

MEMPERLUAS KOSAKATA DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PUISI "I COME FROM THERE" DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Meylani

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: maylaniaja048@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan puisi "I Come From There" karya Mahmoud Darwish sebagai media untuk memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Puisi sebagai bentuk ekspresi sastra mengandung kekayaan bahasa yang dapat mendorong siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata baru dalam konteks yang bermakna. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis teks sastra, siswa didorong untuk tidak hanya membaca dan menerjemahkan, tetapi juga menganalisis isi, makna, dan emosi dalam puisi tersebut. Aktivitas ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan ide mereka secara lisan maupun tulisan, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan komunikasi mereka dalam Bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan puisi "I Come From There" secara efektif meningkatkan pemahaman kosakata siswa, terutama kata-kata yang berkaitan dengan identitas, pengalaman hidup, dan emosi. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi karena mereka merasa terhubung secara emosional dengan materi yang dibahas. Dengan demikian, puisi dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam pengajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam mengembangkan aspek kosakata dan komunikasi. Penelitian ini merekomendasikan integrasi sastra ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan reflektif.

Kata kunci: Puisi, Kosakata, Komunikasi, Bahasa

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi guna menyampaikan ide, informasi, gagasan, maupun perasaan. Di Indonesia, seluruh masyarakat dari Sabang sampai Merauke harus menguasai Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia digunakan dalam seluruh aspek kehidupan dan urusan dalam negeri. Sementara untuk urusan luar negeri, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris diakui secara luas sebagai bahasa Internasional. Dalam dunia pendidikan saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari dan dikuasai. Salah satu alasannya adalah perbedaan pengejaan (spelling) dengan pelafalan (pronunciation). Kesulitan lainnya terletak pada tata bahasa yang merujuk pada keterangan waktu dan sifat kejadian, yakni sistem tenses. Meskipun demikian, kedua kesulitan ini dapat berkurang dengan perbendaharaan kata yang mumpuni. Namun, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kosakata dan keterampilan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan (Galant Nanta Adhitya, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan pembelajaran berbasis sastra menjadi salah satu solusi yang efektif. Salah satu bentuk sastra yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah puisi. Puisi memiliki keunikan dalam penggunaan bahasa yang kaya, imajinatif, dan penuh makna, sehingga dapat membantu siswa memperluas kosakata dan

memahami bahasa secara kontekstual. Puisi membantu siswa mengeksplorasi diksi dan gaya bahasa, yang memperkaya perbendaharaan kata mereka dan melatih kepekaan terhadap makna bahasa. Tidak hanya itu, pembelajaran Bahasa Inggris melalui puisi juga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Membaca dan menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara lebih bebas dan percaya diri. Aktivitas seperti diskusi isi puisi, membaca puisi secara ekspresif, serta menulis tanggapan pribadi membuat siswa lebih aktif menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks yang lebih hidup dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan berbahasa siswa, termasuk kemampuan menulis dan berkomunikasi. Dalam konteks pembelajaran puisi, Viona Disi Triamanda dan Hafrison (2023) menemukan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula keterampilan mereka dalam menulis teks puisi. Penelitian tersebut menekankan bahwa penguasaan diksi, kosakata konkret, dan gaya bahasa sangat menentukan kualitas ekspresi dalam puisi, serta berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam menyalurkan ide secara efektif. Sementara itu, Dinar Nur Inten (2018) menunjukkan bahwa puisi yang dikemas dalam bentuk lagu mampu memperluas kosakata siswa secara menyenangkan dan kontekstual. Irama, pengulangan bunyi, serta gerakan yang menyertai syair puisi menjadikan siswa lebih mudah menyerap dan menggunakan kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari.

Pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis pada teks sastra, terutama puisi, dalam membangun kompetensi kebahasaan peserta didik. Puisi terbukti efektif sebagai medium ekspresi sekaligus alat edukatif untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pemanfaatan puisi *I Come From There* karya Mahmoud Darwish dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya dimaksudkan sebagai bahan literer semata, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang strategis untuk mendorong penguasaan kosakata dan keterampilan komunikasi siswa melalui pengalaman bahasa yang otentik dan reflektif.

Dalam penelitian ini, puisi "I Come From There" karya Mahmoud Darwish digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Puisi ini memuat tema-tema penting seperti identitas, perjuangan, dan pengalaman hidup, yang sangat relevan dengan dunia siswa. Dengan mempelajari puisi ini, siswa diajak untuk tidak hanya memahami isi puisi, tetapi juga merefleksikan maknanya dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih emosional, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan puisi "I Come From There" dapat memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan kekuatan bahasa sastra dan pendekatan yang kontekstual, diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu membentuk keterampilan berbahasa yang lebih kuat dan kepercayaan diri pada siswa (Al-Bakri, 2022).

Tinjauan Pustaka

1. Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing
Penguasaan kosakata merupakan komponen penting dalam keterampilan berbahasa. Pengembangan kosakata menjadi dasar utama dalam mendukung keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam konteks EFL (English as a Foreign Language), siswa sering mengalami hambatan dalam memperluas kosakata karena keterbatasan paparan terhadap bahasa target secara alami. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa.

2. Peran Sastra dalam Pembelajaran Bahasa

Sastra, termasuk puisi, menawarkan kekayaan bahasa yang autentik dan ekspresif. Teks sastra memberikan konteks yang nyata bagi siswa untuk memahami makna kata dan struktur bahasa dalam situasi yang kompleks dan emosional. Sastra juga menstimulasi imajinasi dan empati, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Penggunaan Puisi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Puisi sebagai bentuk sastra mengandung nuansa, simbolisme, dan kedalaman emosional yang dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa. Penggunaan puisi dalam kelas bahasa dapat meningkatkan kesadaran linguistik dan membantu siswa mengembangkan suara pribadi dalam bahasa asing. Melalui puisi, siswa belajar mengenali dan menggunakan kosakata dalam konteks emosional dan budaya yang autentik.

4. Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan utama: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keterampilan ini penting untuk interaksi sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi, pendidikan, maupun profesional. Komunikasi tidak hanya mengandalkan struktur bahasa yang benar, tetapi juga kemampuan menyampaikan ide dan emosi secara efektif. Puisi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan empat keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris, karena melatih pelafalan dan ekspresi lisan, memperkuat pemahaman saat mendengarkan, memperkaya kosakata saat membaca, serta mendorong kreativitas dan kejelasan dalam menulis (Atlantik, 2024)

5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Teks Sastra

Pendekatan pembelajaran berbasis teks sastra menempatkan puisi sebagai pusat proses pembelajaran. Melalui analisis teks sastra, siswa diajak berpikir kritis, berdiskusi, dan mengekspresikan gagasan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif, karena siswa merasa terlibat secara emosional dalam materi pembelajaran. Dalam konteks ini, puisi *I Come From There* dapat menjadi media yang kuat untuk menstimulasi kosakata, dan komunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana puisi "I Come From There" karya Mahmoud Darwish dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dengan fokus utama pada analisis jurnal dan artikel ilmiah yang relevan, yang membahas penggunaan teks sastra, khususnya puisi, dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter terhadap jurnal-jurnal dan artikel ilmiah, yang dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan, pendekatan, dan strategi pembelajaran berbasis sastra yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik, dengan menyoroti pola-pola seperti pengembangan kosakata, peningkatan keterampilan berbicara dan menulis, serta keterlibatan emosional siswa melalui teks sastra. Validitas data dijaga dengan memilih jurnal-jurnal dan artikel ilmiah yang terverifikasi dan relevan, serta melalui proses seleksi dan klasifikasi temuan yang sistematis untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa jurnal dan artikel ilmiah, penggunaan puisi dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti membantu siswa dalam memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Salah satu puisi yang efektif digunakan adalah “I Come From There” karya Mahmoud Darwish. Puisi ini memuat banyak diksi dan ungkapan yang berkaitan dengan identitas, pengalaman hidup, perjuangan, dan emosi personal. Konteks yang kuat dan emosional dalam puisi membuat siswa tidak hanya menghafal kosakata secara pasif, melainkan juga memahami dan mengingat maknanya secara mendalam. Puisi mampu mendorong eksplorasi kosakata baru melalui bahasa kiasan dan proses penciptaan makna yang orisinal dan kontekstual.

Penggunaan puisi di dalam kelas memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan berinteraksi aktif. Siswa tidak hanya diminta untuk membaca dan menerjemahkan puisi, tetapi juga memahami makna implisit dari setiap bait. Kegiatan seperti diskusi kelompok, interpretasi makna, serta menulis refleksi atau tanggapan pribadi terhadap puisi mendorong siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan kelas lebih hidup dan partisipatif. Dalam konteks ini, puisi tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih ekspresi diri dan empati.

Puisi “I Come From There” sendiri menyentuh tema-tema universal seperti identitas, kemanusiaan, dan rasa kehilangan. Tema-tema ini menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Ketika siswa merasa terhubung secara emosional dengan isi puisi, mereka menjadi lebih berani dalam menyampaikan ide dan perasaan mereka tanpa takut salah. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri, khususnya bagi siswa yang selama ini cenderung pasif atau enggan berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, puisi menjadi jembatan komunikasi yang efektif dan memanusiakan proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan pendekatan puisi secara langsung mengembangkan keempat keterampilan komunikasi dasar dalam Bahasa Inggris, yakni berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam aspek berbicara, pembacaan puisi dengan intonasi dan ekspresi melatih pelafalan dan keberanian tampil. Pada aspek mendengarkan, siswa dilatih menyimak pembacaan puisi untuk menangkap pesan tersirat dan memahami gaya bahasa figuratif. Dalam aspek membaca, siswa menganalisis struktur, diksi, dan makna puisi secara mendalam. Sedangkan dalam menulis, mereka terdorong untuk mengekspresikan pengalaman dan pemikiran pribadi melalui puisi. Seperti dijelaskan (Aeni Muharromah, 2023), metode seperti brainstorming, sharing, dan best practice mampu membebaskan siswa dari tekanan tata bahasa dan membantu mereka menyampaikan gagasan secara otentik.

Penelitian sebelumnya oleh Dinar Nur Inten (2018) menunjukkan bahwa penggunaan puisi yang dikombinasikan dengan unsur musikalitas seperti lagu dan gerakan mampu memperkaya kosakata anak secara signifikan. Pendekatan multisensorik ini membuat anak-anak lebih cepat memahami dan mengingat makna kata karena konteks penggunaannya bersifat konkret, menyenangkan, dan emosional. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip yang sama dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi, di mana keterlibatan emosional dan pengalaman kontekstual menjadi kunci dalam membangun kosakata aktif siswa. Dalam hal ini, puisi *I Come From There* menjadi media yang sangat potensial karena sarat dengan makna personal, identitas, serta pengalaman hidup yang dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa, sehingga menciptakan keterhubungan emosional dan linguistik yang kuat.

Hasil penelitian Viona Disi Triamanda dan Hafrison (2023) memperlihatkan adanya hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi terbukti lebih mampu menyusun puisi dengan diksi yang

tepat, ekspresi yang kuat, serta gaya bahasa yang variatif. Penguasaan kosakata menjadi fondasi penting dalam kemampuan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan imajinasi secara tertulis. Hal ini relevan dengan penerapan puisi *I Come From There* di kelas Bahasa Inggris, di mana siswa diajak tidak hanya memahami isi puisi, tetapi juga mengekspresikan respons mereka secara lisan dan tulisan. Aktivitas semacam ini mendorong siswa untuk secara aktif menggunakan kosakata baru dalam konteks yang bermakna, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Puisi merupakan media efektif untuk memperluas kosakata dan membangun keterampilan komunikasi. Dalam praktiknya, siswa yang mempelajari puisi *I Come From There* tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap kosakata bahasa Inggris yang bersifat puitis dan figuratif, tetapi juga dilatih untuk mengungkapkan pikiran dan emosi mereka secara lebih reflektif dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis puisi tidak hanya memperkaya aspek linguistik, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, empati, serta keberanian untuk berbicara dalam bahasa asing.

Dengan demikian, puisi “I Come From There” terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris. Melalui eksplorasi diksi, analisis makna, dan ekspresi emosional, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar memahami pengalaman dan nilai-nilai kemanusiaan. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, pendekatan berbasis sastra, khususnya melalui puisi, sangat disarankan untuk diintegrasikan dalam strategi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Kesimpulan

Puisi “I Come From There” karya Mahmoud Darwish terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam memperluas kosakata dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui kekuatan bahasa yang puitis dan penuh makna, puisi ini mendorong siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata secara kontekstual, serta mengasah kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan ekspresi diri. Pembelajaran berbasis puisi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, karena mereka merasa terhubung secara emosional dengan tema dan isi puisi. Selain itu, pendekatan ini secara menyeluruh mengembangkan empat keterampilan komunikasi utama yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi puisi dan pendekatan sastra dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris sangat disarankan untuk menciptakan proses belajar yang lebih hidup, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Daftar Pustaka

- Aeni Muharromah, Y. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Melalui Puisi dalam Memahami Pesan Moral. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 1*, 99. Retrieved May 11, 2025
- Al-Bakri, M. A. (2022, September 19). The Effectiveness of Using Poetry in Developing English Vocabulary, Pronunciation and Motivation of EFL Palestinian Students. *Language Teaching, Vol.2 No. 1*, 1. Retrieved May 10, 2025
- Atlantik, U. T. (2024, February 16). *Cara Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dalam Bahasa Inggris*. Retrieved May 11, 2025, from bau.edu.
- Galant Nanta Adhitya, D. R. (2022, December 08). Menulis Puisi sebagai Media Pembelajaran dalam Memperluas Perbendaharaan Kata Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta, Vol. 1 No. 1*, 71-72. Retrieved May 10, 2025

- Inten, D. N. (2018, December). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.2*. Retrieved May 11, 2025
- Muhammad Rizqy Aziz, W. S. (2024). Membangun Pilar Bahasa: Metode Efektif Memperluas Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*. Retrieved May 30, 2025
- Teknorat, S. (n.d.). *Peran Pembelajaran Sastra dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris*. Retrieved May 11, 2025, from English Literature.
- Viona Disi Triamanda, H. (2023). Kontribusi Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.7 No.2*. Retrieved May 11, 2025
- Lazar, Gillian. (1993). *Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers*. Cambridge: Cambridge University Press. Carter, Ronald, & Long, Michael N. (1991). *Teaching Literature*. London: Longman.
- Hanauer, David I. (2001). *The Task of Poetry Reading and Second Language Learning*. *Applied Linguistics, 22*(3), 295–323.